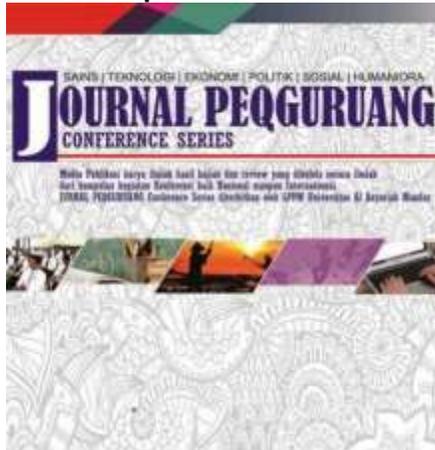


Graphical abstract



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI DESA KALIMBUA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹*Alwin, ² Ahmad Al Yakin, ³Abdul Latief

¹*Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

allwinn811@gmail.com

Abstract

Schools as friendly foundations that are intrinsic and creative on their own and for the region to region cannot be separated from the goals and objectives required by the region itself, so that schools that meet the goals and objectives will consistently be seen for and recruited by the local area to be used as a place of learning, and further education for training, as a place to read for their children. Public Impression of Advanced Education in Kalimboa City, Polewali Mamdar Regime. Departing from the description above, it tends to detail a problem plan, in particular what are the levels of formal education in the City of Kalimboa, and how the residents of Kalimboa have the impression of continuing education as a component of inhibiting and supporting education. Kalimboa city area to continue to school. The motivation behind this exam is to find out the impressions of the Kalimboa community about further education as well as the inhibiting and supporting variables for the people of Kalimboa to continue their education to further education. These specialists use a clearly subjective methodology. The information gathering strategy used is perception, meeting and documentation techniques. Examination of information in this investigation by recording information from meetings, perceptions, and documentation, selecting and organizing to find answers to the problem definition later, then looking for and finding implications identified with the details of the problem.

Keywords: Public Perceptions of Higher Education

Abstrak

Sekolah sebagai yayasan ramah yang hakiki dan berkreasi sendiri dan bagi daerah untuk daerah tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan sasaran yang disyaratkan oleh daerah itu sendiri, sehingga sekolah yang memenuhi sasaran dan sasaran secara konsisten akan terlihat untuk dan direkrut oleh daerah setempat untuk dimanfaatkan sebagai tempat belajar serta pendidikan lanjutan untuk pelatihan, sebagai tempat membaca bagi anak-anak mereka. Kesan Publik Pendidikan Maju di Kota Kalimboa, Rezim Polewali Mamdar. Berangkat dari gambaran di atas, cenderung untuk mendetailkan suatu rencana masalah, khususnya apa saja jenjang pendidikan formal di Kota Kalimboa, dan bagaimana kesan warga Kota Kalimboa terhadap Pendidikan Lanjutan sebagai komponen penghambat dan pendukung pendidikan. Daerah kota Kalimboa untuk melanjutkan ke sekolah. Motivasi di balik ujian ini adalah untuk mengetahui kesan masyarakat Kalimboa tentang pendidikan lanjutan serta variabel penghambat dan pendukung masyarakat kota Kalimboa untuk melanjutkan sekolah ke pendidikan lanjutan. Spesialis ini menggunakan metodologi subjektif yang jelas. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah teknik persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Pemeriksaan informasi dalam penyelidikan ini dengan cara merekam informasi dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi, memilih dan mengatur untuk menemukan jawaban atas definisi masalah kemudian, kemudian mencari dan menemukan implikasi yang diidentifikasi dengan perincian masalah.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Tinggi

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3174>

Received : 18 Juli 2022 | Received in revised form : 20 Agustus 2022 | Accepted : 24 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Di Zaman Maju sekarang ini, individu harus memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi kesulitan hidup dalam menghadapi tuntutan kehidupan sehari-hari. Latihan sosial jaringan negara menjadikan mereka sebagai penghibur utama untuk membantu membuat bantuan pemerintah negara bagian, sehingga daerah setempat seharusnya memiliki potensi SDM (SDM) yang berkualitas. Dalam mengakui SDM yang berkualitas bisa melalui sekolah. Karena sekolah adalah pencerahan kesadaran yang ingin memiliki pilihan untuk memahami dan menumbuhkan potensi diri untuk memiliki pilihan untuk memiliki kekuatan, pengetahuan, pengekanan, karakter, orang terhormat dan kemampuan yang ketat seharusnya mencoba memahami standar negara. dan negara.

Aktivitas publik tidak akan lepas dari kesan masyarakat itu sendiri. Discernment adalah reaksi atau pengakuan langsung dari seseorang. Menurut Jalaludin Rackhmat (2011: 50) penegasan adalah pengalaman item, kesempatan, atau koneksi yang didapat dengan mengumpulkan data dan menguraikan pesan.

Sesuai (Kotler dan Keller, 2012) penegasan adalah "interaksi ketika seorang individu memilih, memilah dan menguraikan data yang membuat tandanya signifikan untuk membuat gambaran umum". Data ini dapat diuraikan sebagai semua yang masuk dan menyebabkan buzz bagi seseorang, seperti item, bundling, merek, dan iklan. Schiffman, Kanuk, dan Hansen (2012) menguraikan *Diary of The executives Science Vol. 5 No. 2 Juni 2016* 133 penegasan sebagai cara seseorang melihat sekelilingnya secara umum. Dua orang mungkin mendapatkan peningkatan yang sama dalam situasi yang sama, namun cara mereka memilih, memilah, dan menguraikan peningkatan ini mungkin kontras, bergantung pada kebutuhan, nilai, dan asumsi untuk pelanggan ini. Sementara itu, (Solomon, 2013) mencirikan penegasan sebagai siklus di mana sensasi dipilih, dikoordinasikan, dan diuraikan. Dorongan luar atau info nyata dapat diperoleh di berbagai saluran. Informasi yang dibawa oleh lima kemampuan manusia adalah informasi kasar yang akan memulai siklus penegasan. Pengembangan wawasan melewati empat fase ketika seorang individu melakukan siklus data yang masuk ke dalam dirinya, khususnya tahap keterbukaan, pertimbangan, kesadaran, dan pemeliharaan (Brown dan Mazzarol, 2009). Melibatkan hipotesis penegasan klien sebagai evaluasi emosional dari kredit kualitas berdiri perguruan tinggi (Kotler dan Keller, 2012). Kualitas yang terlihat dihubungkan dengan keunggulan masing-masing properti (Shrestha, 2013).

Meskipun ada beberapa perbedaan dalam standar penilaian dalam penempatan perguruan tinggi, beberapa lembaga berpusat di sekitar sifat pendidikan. Penilaian organisasi harus "sempurna" dari kepentingan pribadi, lugas dan menggunakan pendekatan yang sesuai (Marginson dan van der Wende, 2007). Perkembangan peringkat dunia bukan hanya sekedar ujian, namun juga dapat menjadi pendorong bagi perubahan strategi

perguruan tinggi di Eropa (Hazelkorn dan Ryan, 2013). Peningkatan di seluruh dunia yang diberikan oleh ARWU dan THE-QS menarik pertimbangan skolastik dan produsen strategi sesuai dengan strategi "Perekonomian berbasis informasi yang dinamis dan kejam di planet ini" (Hazelkorn dan Ryan, 2013). Pusat Informasi dan Pemeriksaan Irama (PDAT) tahunan mengarahkan gambaran tentang perguruan tinggi terbaik di ranah kerja di Indonesia. Alam semesta kerja dipilih dengan alasan bahwa kearifan mereka bergantung pada wawasan dan pengalaman mereka selama sekolah dan bertanggung jawab bekerja untuk lulusan sekolah (Mulyani, 2015). Peringkat sekolah mempengaruhi banyak hal penting terkait dengan pelaksanaan pendidikan lanjutan dan bantuan dengan berbagai bidang yang memiliki kepentingan signifikan sehubungan dengan pandangan dunia baru pendidikan lanjutan dan kontes global untuk peningkatan keterampilan, aset dan kemuliaan, terkait dengan situasi dengan daftar perguruan tinggi (Sadlak, 2011). Penempatan yaysan skolastik yang berangkat dari konsentrasi pada program/divisi dan perguruan tinggi telah umum dikenal di muka bumi ini. Peningkatan publik ada di mana-mana dan ada sesuatu seperti dua organisasi dunia yang memeringkat perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah eksplorasi subjektif. Teknik subjektif dapat diuraikan sebagai strategi yang digunakan untuk memeriksa keadaan artikel normal di mana pemeriksaan ada sebagai tulisan kunci. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi luar dan dalam, khususnya informasi yang mengandung informasi. Saat penjelajahan dimulai pada tanggal 1 - 18 Mei 2021, penelitian ini dipimpin di Kota Kalimba, Daerah Tapango, Rezim Polewali Mandar yang memusatkan perhatian pada pandangan masyarakat sekitar terhadap kesan perguruan tinggi di Pemerintahan Polewali Mandar, Selanjutnya para ilmuwan tertarik untuk membuat kota lokal daerah Kalimba Lokal. Tapango Kab. Polewali Mandar adalah posisi eksplorasi. Kota Kalimba pada dasarnya adalah lokasi lokal yang bisa dibilah jauh dari wilayah metropolitan dan sebagian besar lahannya digunakan sebagai tempat untuk hortikultura, seperti sawah dan rumah bangsawan. Informasi tentang vokasi penduduk Kota Kalimba sebagian besar adalah peternak. Metodologi penelitian informasi ini menggabungkan fase persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi di Desa Kalimba Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Kota Kalimba merupakan salah satu kota di Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan wilayah yang tidak merata sedangkan bagian belakang wilayah lokal di kota ini tunduk pada barang-barang pedesaan

dan perkebunan, di mana sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai peternak, dalam hal apapun, ada demikian juga orang-orang tertentu yang memiliki mata pencaharian berbeda seperti pegawai pemerintah, pekerja, pedagang, dll.

Selain itu, gagasan tentang partisipasi bersama dan bantuan bersama dengan keberadaan individu di Kota Kalimboa adalah bidang kekuatan utama bahkan telah menjadi pedoman bagi mereka, misalnya dalam latihan kehidupan di sekitar keluarga, administrasi daerah, dalam perencanaan atau melakukan pertemuan dan pelayanan, serta dalam kasus kematian. Jika tidak terlalu repot, bantuan tentang pekerjaan hortikultura, dan masih banyak lagi perspektif dan kesiapan untuk membantu dari penghuni Kota Kalimboa.

Melihat dari landasan di atas, kita ingin mengetahui bagaimana reaksi atau pandangan mereka tentang Pendidikan Lanjutan, khususnya yang ada di Rezim Polewali Mandar, ternyata memiliki banyak pandangan mereka tentang Pendidikan Lanjutan dalam Perda Polewali Mandar.

Dalam pengenalan informasi mengenai pandangan masyarakat Kalimboa terhadap Pendidikan Lanjutan, selesailah hasil pertemuan, pemahaman dan dokumentasi. Efek lanjutan dari berbagai informasi tentang pandangan masyarakat Kota Kalimboa terhadap Pendidikan Lanjutan akan disajikan dalam diagram berikut.

Akibat pertemuan dengan Bupati Kalimboa bahwa pandangan masyarakat terhadap pendidikan maju adalah sebagai berikut:

"Penampilan umum dari pendidikan lanjutan cukup besar, mungkin biaya dan perhatian tentang pentingnya sekolah hilang, pasangan mampu dan sadar akan hal itu. Saya pikir pelatihan sangat penting untuk masa depan kita."

Penegasan dari Kepala Desa bahwa kesan masyarakat Kota Kalimboa terhadap pendidikan Lanjutan memang besar, namun karena biaya dan perhatian mereka tidak berminat menyekolahkan anak dan gadis kecilnya ke Pendidikan Lanjutan. bahwa kesan masyarakat terhadap pendidikan lanjutan kurang baik, sebagaimana dikutip dari rapat pendamping:

"Masyarakat memandang bahwa pendidikan lanjutan di POLMAN tidak bagus, mereka menganggap pendidikan lanjutan masih belum signifikan dan keuntungan mereka di pendidikan lanjutan juga rendah karena biaya sekolah saat ini sangat mahal bagi mereka. bahwa meskipun demikian, pembenaran untuk biaya bukanlah halangan bagi saya mengingat fakta bahwa otoritas publik saat ini memberikan bantuan untuk sekolah. Namun, lambat laun, sekolah sangat penting karena dengan kelanjutan Dari informasi, anak-anak muda semakin luas dan semakin berwawasan. Kesan masyarakat terhadap sifat lulusan perguruan tinggi masih buruk, Karen seolah-olah kualitasnya masih belum hilang jika mereka menjawab S1 namun setelah latihan. di lapangan mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Hal inilah yang membuat orang kurang berminat menyekolahkan anaknya. Selain itu, orang melihat

bagaimana mereka memiliki gelar sarjana, namun untuk alasan apa. bisnis ini tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil, ada juga yang masih menganggur. Karena orang merasa bahwa ketika Anda pergi ke perguruan tinggi Anda menemukan pekerjaan baru, tetapi tidak menyukainya. Ini adalah kesalahpahaman saat ini dengan anggapan bahwa sekolah dimaksudkan untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan, tetapi bagi saya tidak pergi ke perguruan tinggi adalah mencari informasi dan informasi, bukan mencari pekerjaan, itulah alasannya jika Anda menghadiri universitas, jangan fokus pada pekerjaan tetapi fokus mencari informasi karena banyak orang salah menilai ketika kita berangkat ke perguruan tinggi itu untuk mencari pekerjaan baru."

Bagian pertemuan di atas menunjukkan bahwa pandangan daerah terhadap organisasi pendidikan maju di Rezim Polewali Mandar kurang baik, karena anggapan daerah selama ini bahwa sekolah tidak dijamin menjamin pekerjaan dengan melihat Sebenarnya di Kota Kalimboa, Tapango, Polewali Mandar Rule, bahwa banyak alumnus dari pendidikan lanjutan yang ketika terjun ke lapangan untuk mempraktekkan informasi yang telah diperolehnya di jenjang pendidikan Lanjutan. Ini membuat minat yang kurang terbuka untuk melanjutkan dengan anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, ada juga orang yang beranggapan bahwa di antara mempertimbangkan dan tidak merenungkan, hampir sama dengan apa yang dikatakan Pak Darwis sebagai berikut:

"Saya melihat individu yang kuliah dengan individu yang berangkat kuliah, hal yang penting praktis hampir mirip, asalkan orang-orang apa identitas studi lebih dianggap, itu bergantung pada hubungan, anak"

Sementara itu, menurut Pak Uding, seorang warga Kota Kalimboa menyampaikan sebagai berikut:

"Saya percaya beginilah keadaannya, bagaimana dengan.

2. Minat Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi di Desa Kalimboa

Sekolah dapat memberikan berbagai informasi, kemampuan, mentalitas, dan nilai-nilai yang sebagian besar tidak dapat dengan cepat melihat hasil atau efeknya bagi dua individu dan masyarakat. Pelatihan formal memang memiliki banyak kemampuan, misalnya untuk menyiapkan tenaga kerja, sebagai wahana untuk presentasi diri, sebagai iklim peningkatan karakter sebagai wadah untuk menciptakan hadiah atau minat, dll.

Banyak orang di Kota Kalimboa tidak dapat menikmati pendidikan tinggi karena biaya gaji yang rendah dan kurangnya kecerdasan umum di antara para wali dan anak-anak. Oleh karena itu, banyak anak-anak sepulang sekolah dan bahkan kaum muda yang masih bodoh, atau keluar dari sekolah, baik tingkat sekolah dasar maupun sekolah pilihan. Selanjutnya, wali adalah pertimbangan yang sangat besar yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran anak-anak dalam belajar. Dengan cara ini, wali membutuhkan partisipasi sejak awal untuk memperluas pengalaman tumbuh anak-anak mereka.

Akibat wawancara analisis dengan beberapa penghuni bahwa dalam hal minat masyarakat Kota Kalimboa terhadap pendidikan lanjutan, namun keunggulan mereka dalam pendidikan lanjutan tidak terlalu tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa unsur represif, yaitu:

- b. Tidak adanya sosialisasi dari lulusan perguruan tinggi ke perguruan tinggi sehingga ada budaya yang diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan.
- c. Ada fondasi keluarga yang tidak mendukung.
- d. Tidak adanya atau tidak adanya perhatian orang tua yang berat sebelah.

Sedangkan akibat pertemuan dengan Perintis Instruksi khususnya Bapak Suardi tentang faktor penghambat daerah setempat untuk melanjutkan ke Pendidikan Lanjutan, adalah sebagai berikut:

"Pandangan masyarakat tentang sifat lulusan perguruan tinggi masih buruk, karena tampaknya kualitasnya masih belum memadai ketika ditanya apa gelar, S1, hingga S2. Bagaimanapun, setelah berlatih di lapangan, mereka masih bingung dan ada yang bisa mencoba dan tidak melakukan apa-apa. Hal ini membuat keinginan masyarakat berkurang untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat sekolah, selain itu masyarakat melihat cara yang sekarang ada sertifikasi empat tahun namun mengapa pekerjaan yang dibuat tidak sesuai dengan jurusan yang diambil selama sekolah karena individu merasa bahwa ketika mereka berangkat ke perguruan tinggi mereka menemukan bidang pekerjaan baru tetapi tidak seperti itu.

Demikian pula unsur keuangan juga merupakan salah satu unsur penghambat minat masyarakat terhadap pendidikan lanjutan, karena hasil pertemuan dengan Ibu Banni adalah sebagai berikut:

"Kela kukullei melona I'm pasikola liu adim'mu tertunda untuk masuk universitas, tapi te e tae dengan doi jadi di SMP Palambi dio bang mi" (Jika saya bisa mengatur biayanya, saya akan berikan sekolah dan adikmu akan berangkat ke perguruan tinggi, namun tidak ada uang tunai jadi dia pergi ke sekolah pusat saja).

Lebih lanjut, Bapak Suardi juga mengungkapkan bahwa tidak adanya sosialisasi dari lulusan perguruan tinggi juga merupakan komponen represif yang menyebabkan kurangnya sosialisasi masyarakat terhadap pelatihan. Sebagai hasil rapat terlampir:

"Tidak adanya sosialisasi dari lulusan perguruan tinggi ke perguruan tinggi sehingga ada budaya yang diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan.

Penegasan ini juga dibenarkan oleh salah seorang warga, Pak Uding, bahwa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

"Komponen atau penyebab utama di wilayah metropolitan dan provinsi tidak sama, jika di wilayah metropolitan sebagian besar dari wajib belajar 9 tahun tidak selesai, dengan alasan ekonomi berjalan sementara di kota ini. Tidak selesai karena tidak mengenal wali. Dengan cara ini, jika ada siswa yang melakukan Administrasi Daerah di sini, jika memungkinkan, jangan hanya mengarang mereka dengan benar, tetapi bagaimana membangun perhatian wali untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan Lanjutan.

Apalagi sebagian reaksi dari anak-anak yang kemudian putus sekolah ini tidak benar-benar mengenyam pendidikan lanjutan, seperti yang disampaikan Adek Heri melalui konsekuensi pertemuan sebagai berikut:

"Memang kalau tidak ada tujuan, lebih baik kalau saya membantu orang tua saya di kamar bayi, itu pasti mi diya, daripada menghabiskan uang orang tua saya, saya tidak dapat menjamin untuk menyelesaikannya hehehehe"

Ketimbang salah satu anak yang kemudian putus sekolah, itulah yang dikatakan adek Rasdi:

"Sesungguhnya jika tujuannya ada, namun itu bergantung pada wali karena dia mengetahui masalah dengan uang tunai"

Pada kenyataannya, dari hasil pertemuan di atas, ada beberapa anak muda yang memiliki harapan untuk melanjutkan sekolah mereka, namun yang pasti ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi baik ekonomi maupun kesadaran.

Di antara variabel yang mempengaruhi kemajuan pelatihan formal adalah aset yang dapat diakses secara lokal dan mengakomodasi peningkatan pendidikan

4. SIMPULAN

Akibat dari tujuan yang dilakukan terhadap Pandangan Masyarakat tentang Pendidikan Lanjutan di Kota Kalimboa Rezim Polewali Mandar berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat Kota Kalimboa dapat diselesaikan sebagai berikut:

1. Kesan masyarakat Kota Kalimboa terhadap perguruan tinggi sangat besar karena mereka mengharapkan pendidikan lanjutan dapat menjunjung tinggi bantuan pemerintah mereka nantinya, namun hal ini juga harus dijunjung tinggi oleh kapasitas mereka (lulusan perguruan tinggi) mengenai kepintaran/sifat informasi dari perguruan tinggi, seperti serta kapasitas mereka mereka dinamis di mata publik. Walaupun kesan mereka terhadap pendidikan lanjutan sangat baik, tidak berarti bahwa individu dapat benar-benar berusaha dan berusaha menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan lanjutan (khususnya perguruan tinggi) karena adanya faktor penghambat sehingga mereka tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. pendidikan lanjutan.

2. Meskipun kesan masyarakat Kota Kalimboa terhadap pendidikan lanjutan sangat besar, keunggulan daerah dalam pendidikan lanjutan tidak terlalu tinggi atau kurang tertarik pada pendidikan lanjutan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, yaitu:

- 1) Tidak adanya perhatian dari wali untuk menyekolahkan anaknya
- 2) Keengganan anak untuk belajar atau melanjutkan sekolah ke sekolah
- 3) Tidak adanya biaya untuk melanjutkan ke sekolah

4) Belum adanya sosialisasi lulusan sekolah secara lokal.

Selain itu, ada pula masyarakat di Kota Kalimboa yang berminat melanjutkan sekolah ke sekolah karena dimotori oleh unsur-unsur pendukung, yaitu:

- 1) Ekonomi
- 2) Ada kemajuan antara wali dan anak-anak untuk melanjutkan ke sekolah.
- 3) Adanya bantuan dari pemerintah BOS atau hibah
- 4) Pengalaman wali untuk melanjutkan ke sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Brown, R. M., & Mazzarol, T. W. 2009. The importance of institutional image to student satisfaction and loyalty within higher education. *Higher Education*, 58(1), 81–95. <http://doi.org/10.1007/s10734-008-9183-8>

Hazekorn, E., & Ryan, M. 2013. The impact of university rankings on higher education policy in Europe: a challenge to perceived wisdom and a stimulus for change. *The Globalization Challenge for European Higher Education: Convergence and Diversity, Centres and Peripheries*. <http://doi.org/10.3726/978-3-653-06508-4>

Kotler, P., & Keller, K. L. 2012. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall.

Marginson, S., & van der Wende, M. 2007. To Rank or To Be Ranked: The Impact of Global Rankings in Higher Education. *Journal of Studies in International Education*, 11(3), 306-329. <http://doi.org/10.1177/1028315307303544>

Mulyani, A. 2015. *Panduan Memilih Perguruan Tinggi* 2014. Pusat Data dan Analisa Tempo (PDAT).

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. No. 40. Hlm. 224.

Sadlak, J. 2011. Ranking in Higher Education: Its Place and Impact. *The Europa World of Learning 2010*, 1–11.

Schiffman, L. G., Kanuk, L. L., & Hansen, H. 2012. *Consumer Behaviour: a European Outlook (Second)*. New Jersey: Pearson Education Limited.

Shrestha, B. K. 2013. Public perception of the quality of academic education program. *Journal of Education and Research*, 3(1), 52–64. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.3126/jer.v3i0.7852>

Solomon, M. R. 2013. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being (Tenth Edit)*. London: Pearson Education Limited.